

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PEMBERIAN SIMULASI TENTANG PERTOLONGAN
PERTAMA CEDERA PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP
KETERAMPILAN ORANG TUA SISWA
DI SLBN SALATIGA



DISUSUN OLEH:
AULIA PUTRI SAFIRA
ST201014

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2021

**PENGARUH PEMBERIAN SIMULASI TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA
CEDERA PADA ANAK DISABILITAS TERHADAP
KETERAMPILAN ORANG TUA SISWA
DI SLBN SALATIGA**

Aulia Putri Safira¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Isra Nur Utari Syachnara Potabuga³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
e-mail: Sauliaputri42@gmail.com

Abstrak

Penyandang disabilitas fisik beresiko mengalami cedera jatuh. Mereka memiliki keterbatasan pada tubuh yang menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk mengeksplorasi diri, misalnya anak dengan tuna netra yang memiliki keterbatasan dalam pengelihatannya, dan anak tuna daksa yang memiliki keterbatasan gerak akan lebih beresiko mengalami cedera saat melakukan aktivitas ketika anak tersebut belum terbiasa dengan lingkungan baru, adanya rasa takut dan tidak percaya diri, atau kurangnya fasilitas yang tersedia pada lingkungan. Pendidikan kesehatan berupa simulasi penting diberikan guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas, sehingga tidak terjadi keparahan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Experimental One Group With Pre and Post Test Without Control Group*. Total populasi sebanyak 22 orang, dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga sampel yang diteliti ada 22 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi PRICE yang diadopsi dari Tim Bantuan Medis IKM FKUI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simulasi tentang pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas terhadap keterampilan orang tua, ditunjukkan dengan *P Value* 0,000 (< 0,05). Rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman terutama kepada orang tua dalam memberikan pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas.

Kata kunci: Pertolongan Pertama Cidera, Keterampilan, Simulasi

**THE EFFECT OF SIMULATIONS ON FIRST-AID INJURIES
IN CHILDREN WITH DISABILITIES ON THE PARENTS' SKILLS
AT GOVERNMENT SPECIAL SCHOOL OF SALATIGA**

Aulia Putri Safira¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Isra Nur Utari Syachnara Potabuga³⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Kusuma Husada Surakarta University

^{2) 3)} Lecturers of Nursing Study Program of Kusuma Husada Surakarta University

e-mail: Sauliaputri42@gmail.com

ABSTRACT

People with physical disabilities are at increased risk for falls. They have physical limitations that result in a decreased ability to explore themselves. For example, blind children with limited vision are more at risk for injuries when performing activities that they are unfamiliar with a new environment, when they are afraid, lack confidence, or when they do not have enough facilities in the environment. Health education in the form of simulations is necessary to improve parents' knowledge and skills in first aid for injuries to children with disabilities to avoid severe cases. This study adopted an experimental one group research design with a pre-test and post-test without a control group. It used a total sampling of 22 respondents from the general population. The data were collected by using the PRICE observation sheet which was adopted from the FKUI IKM Medical Assistance Team. The result revealed an effect of simulations on first aid injuries in children with disabilities on the parents' skills with a p-value of 0.000 (< 0.05). Recommendation: it is expected that this research will provide knowledge and experience, especially for parents in first aid for injuries to children with disabilities.

Keywords: *First Aid for Injuries, Skills, Simulations.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 (2016) penyandang disabilitas adalah orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan orang tersebut mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi dan berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan lingkungan dan masyarakat.

Penyandang disabilitas fisik beresiko mengalami cedera jauh, termasuk anak-anak usia sekolah yang memiliki keterbatasan fisik. Menurut Usman et al., (2021) sebagian besar kejadian cedera terjadi pada anak dengan usia sekolah karena pada masa tersebut anak sedang mengalami berbagai perkembangan fisik, mental, maupun sosial sehingga muncul rasa ingin mengeksplor lingkungan sekitar. Penyandang disabilitas memiliki keterbatasan pada tubuh yang menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk mengeksplorasi diri, misalnya anak dengan tuna netra yang memiliki keterbatasan penglihatan, serta anak tuna daksa yang memiliki keterbatasan gerak akan lebih beresiko mengalami cedera saat melakukan aktivitas ketika anak tersebut belum terbiasa dengan lingkungan baru, adanya rasa takut dan tidak percaya diri, atau kurangnya fasilitas yang tersedia pada lingkungan baik sekolah maupun luar sekolah.

Cedera mengakibatkan setidaknya 950.000 kasus kematian

anak dibawah 18 tahun setiap tahunnya. Angka kejadian cedera di Indonesia tahun 2018 sebesar 9,2%. Hal tersebut menggambarkan kenaikan angka kejadian cedera dari tahun 2013 yaitu sebesar 8,2% (Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SLB Negeri Kota Salatiga terdapat total 185 siswa dengan rantang usia 7-17 tahun. Berdasarkan penuturan guru pendamping, kejadian cedera sangat mungkin terjadi pada anak dengan disabilitas, khususnya anak dengan disabilitas fisik. Angka kejadian cedera pada siswa disabilitas fisik 3 bulan saat sebelum pandemi di SLB Negeri Kota Salatiga, mencapai 20%. Selain itu orang tua siswa belum pernah mendapatkan pengetahuan serta keterampilan tentang pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas.

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dengan cermat dan cekatan (Noor, 2021). Keterampilan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama cedera pada anak dengan disabilitas sangat diperlukan untuk menghindari resiko keparahan yang terjadi akibat cedera yang dialami. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan orang tua antara lain yaitu tingkat pendidikan dan usia, karena tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pemberian

respon pada suatu objek maupun subjek, serta semakin bertambahnya usia maka akan mempengaruhi tingkat kematangan proses perkembangan fisik mental, serta daya ingat akan suatu hal (Pramono, 2018).

Menurut Endiyono & Lutfiasari (2016) pendidikan kesehatan berupa simulasi mengenai pertolongan pertama cedera pada anak dengan disabilitas yang diberikan akan lebih mudah dipahami dengan metode maupun media pembelajaran yang sesuai, sistematis, logis, dan ilmiah. Metode simulasi ini penting diberikan demi meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan individu atau kelompok dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan karena dengan menggunakan metode simulasi ini, seseorang akan ditempatkan pada keadaan atau situasi yang mirip dengan aslinya (Triyani Evi & Ramdani, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Experimental One Group With Pre And Post Test Without Control Group*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian simulasi tentang pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas terhadap keterampilan orang tua siswa di SLB Negeri Salatiga (Notoatmodjo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n=22)	Prosentase (%)
25-35	15	68,18%
>35	7	31,82%
Total	22	100%

Pada penelitian ini dapat diketahui distribusi frekuensi menurut usia dari 22 orang responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 15 orang (68,18%). Sisanya responden yang berusia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (31,82%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winoto & Zahroh (2020) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keterampilan, antara lain adalah usia dan pengetahuan. Semakin bertambahnya usia seseorang, penyerapan otak terhadap suatu pengetahuan dan ilmu baru akan semakin mudah. Namun manusia memiliki rentang usia dalam memperoleh keefektifan pengetahuan maupun informasi, yaitu usia remaja hingga usia dewasa karena pada rentang usia tersebut, manusia cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan rasa antusiasme yang tinggi juga dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya.

Setelah melewati usia dewasa, manusia akan mengalami fase

penurunan baik secara fisik maupun mental. Tidak terkecuali penurunan pola pikir yang nantinya akan mengakibatkan perubahan pada keterampilan, kemahiran, serta profesionalitas dalam pribadi manusia (Hanifah, 2018).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Orang Tua Sebelum Diberikan Simulasi Pertolongan Pertama Cedera

Keterampilan Orang Tua	Pre Test	
	Frekuensi (n=22)	Prosentase (%)
Kurang	17	77,27%
Cukup	5	22,73%
Baik	0	0
Total	22	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan orang tua dalam memberikan pertolongan pertama cedera sebelum diberikan simulasi menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan kurang.

Sejalan dengan penelitian (Kartikasari et al., 2020) skor keterampilan responden sebelum dilakukan pemberian inntervensi dari total 20 orang responden berkisar antara 13-18 dengan rata-rata skor 15 (kurang terampil). Faktor yang memperngaruhi kurangnya keterampilan responden sebelum diberikan intervensi berupa simulasi yaitu keseluruhan responden belum pernah menerima paparan teori maupun pelatihan mendasar

menggunakan teknik simulasi sederhana.

Menurut Suciono et al. (2020) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang yaitu pemberian penjelasan sederhana dan membangun keterampilan dasar. Membangun keterampilan dasar dapat dilakukan dengan menggunakan metode *roll play* maupun simulasi sederhana yang bertujuan untuk menciptakan suasana atau kondisi menyerupai aslinya sehingga memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam mengatur strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila seseorang belum pernah mendapatkan penjelasan sederhana dan belum pernah menerima keterampilan dasar, maka keterampilan yang dimiliki akan cenderung rendah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Orang Tua Setelah Diberikan Simulasi Pertolongan Pertama Cedera

Keterampilan Orang Tua	Post Test	
	Frekuensi (n=22)	Prosentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	22	100%
Total	22	100%

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan simulasi pertolongan pertama cedera sebanyak 22 responden (100%) menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memberikan perolongan pertama cedera,

keseluruhan responden memiliki keterampilan yang baik. Dibuktikan dengan skor total pada post test serta hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden pada saat melakukan demonstrasi ulang terkait pemberian pertolongan pertama cedera. Setelah diberikan simulasi pertolongan pertama cedera, orang tua siswa melakukan demonstrasi ulang dengan sempurna atau sesuai prosedur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ibrahim et al. (2020) dengan hasil terdapat peningkatan keterampilan secara signifikan setelah diberikan intervensi berupa simulasi sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abd.Hady J et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan melakukan BHD yang cukup signifikan, skor sebelum diberikan simulasi sebesar 29,66 mengalami peningkatan menjadi 63,15 pasca pemberian simulasi.

Menurut Kurniawati et al. (2020) pembelajaran simulasi dan *roll play* akan memberikan kesempatan bagi responden untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran dengan rekayasa kasus yang terstruktur. Dengan demikian, responden akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, serta

keterampilan dalam melakukan tindakan penanganan cedera.

Variabel	Fase	Z	p value
Keterampilan Orang Tua	Pre Test	- 4,175	0,000
	Post Test		

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pemberian Simulasi Tentang Pertolongan Pertama Cedera Pada Anak Disabilitas Terhadap Keterampilan Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian simulasi pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas terhadap keterampilan orang tua siswa di SLB N Salatiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputri et al. (2020) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* adalah *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05) artinya terdapat perbedaan skor *pre* dan *post test*. hal ini menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode simulasi mengenai pertolongan pertama cedera sangat berpengaruh terhadap keterampilan.

Menurut Prasetyo et al. (2021) simulasi adalah teknik pembelajaran yang menggantikan pengalaman klinis yang sebenarnya dengan pengalaman interaktif dan terorganisir.

Simulasi digunakan karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode lainnya, salah satunya yaitu dapat menempatkan seseorang dalam situasi yang mirip dengan aslinya tanpa menyebabkan ketidaknyamanan, kondisi yang berbahaya, maupun menempatkan pada situasi yang beresiko morbiditas atau mortalitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemberian simulasi tentang pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas terhadap keterampilan orang tua siswa di SLB Negeri Salatiga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 25-35 tahun.
2. Tingkat keterampilan responden sebelum diberikan intervensi berupa simulasi menunjukkan bahwa 17 orang responden memiliki keterampilan yang kurang, sedangkan 5 orang lainnya memiliki keterampilan yang cukup. Hal ini terjadi karena keseluruhan responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas baik berupa lisan maupun simulasi.
3. Tingkat keterampilan orang tua siswa setelah diberikan intervensi berupa simulasi tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan

responden mengalami peningkatan keterampilan menjadi baik.

4. Terdapat pengaruh pemberian simulasi tentang pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas terhadap keterampilan orang tua siswa di SLB Negeri Salatiga, yang dibuktikan dengan nilai hitung $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Peneliti hendaknya lebih mengoptimalkan penulisan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan skripsi ini dapat menjadi informasi tambahan bagi Universitas Kusuma Husada Surakarta dan meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai pengaruh pemberian simulasi tentang pertolongan pertama cedera pada anak disabilitas terhadap keterampilan orang tua siswa SLB.
3. Bagi Responden
Responden hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan penanganan cedera pada anak disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Hady J, Asrina, A., Hariani, & Sudirman. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap

- Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Penanganan Kegawatdaruratan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(3), 117–123.
- Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-ri-set-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Endiyono, & Lutfiasari, A. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 14(1), 10–17.
- Hanifah, M. (2018). *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI)*.
- Ibrahim, K., Etika, E., Yani, D. I., & Nursiswati. (2020). Pelatihan dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 27–38.
- Kartikasari, F., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(1), 79–89.
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- Noor, Z. Z. (2021). *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*. (1st ed.). CV Budi Utama.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pramono, G. I. (2018). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Preeklamsi Di Puskesmas Tlogosari Wetan*.
- Prasetyo, B., Iz'zati, D., Anis, W., & Jayanti, R. D. (2021). Simulasi Dalam Pendidikan Kebidanan. In *Pendidikan Kebidanan* (1st ed., pp. 1–47). Airlangga University Press.
- Saputri, E. R., Agustin, W. R., & Kanita, M. W. (2020). *Pengaruh Pemberian Pelatihan PRICE Dengan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Penanganan Cedera SPRAIN Pada Atlet Pencak Silat Di Karanganyar*.
- Suciono, W., Rasto, & Ahman, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56.
- Triyani Evi, & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama

Cedera Olahraga Dengan Metode Prices Pada Anggota Futsal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 377–384.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8. (2016).

Usman, Almunthanah, Kawuryan, U., Kartika, W., Halwa, A. S., & Wuriani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 58–62.

Winoto, P. M. P., & Zahroh, C. (2020). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Siaga Bencana (MAGANA). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 157–164. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i02.1474>